



**RUANG AMAN
UNTUK ANAK**

Edisi 7
ISSN: 652-6575
Th. Ke-100
JULI 2026
Muharram - Safar 1448 H

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH

RP. 14 000
LUAR JAWA
RP. 17 000



**Berlimpah Keteladanan
dan Lompatan Inovasi Iran**

Robby Habiba Abror*

Kekuatan dan kesadaran ideologis Iran tercermin dalam solidaritas sosial dan kolektivitas rakyatnya. Mereka menyadari bahwa kekuatan arogan hegemonik dunia akan terus mengganggu dan menyerang Iran kapan saja dengan mengalihkan segala macam cara melalui fitnah, adu domba Sunni-Syiah yang terus digencarkan, pembunuhan, dan lain-lain. Ancaman tersebut bukannya menggoyahkan moral bangsa Iran. Justru dapat menjadi api yang selalu menyala dan menggelorakan semangat Karbala dan 'Asyura dalam setiap langkah perjuangan, perlawanan, dan konfrontasi panjang hingga akhir hayat mereka.

Bangsa Iran memiliki sosok teladan yang melimpah, mereka telah tercatat dalam barisan para syuhada, yakni ulama, presiden, menteri, dan kaum cendekiawan mereka yang telah lebih dahulu menjadi martir akibat serangan zionis Israel, AS, maupun kolaborator kaum pengkhianat dalam negeri Iran. Menjadi syahid adalah idaman setiap warga Iran, sebetuk undangan ilahi yang paling indah. Manifesto *labbaikha ya Hussein, ya Fatimah az-Zahra, ya Ali (labbaikha artinya aku memenuh panggilanmu), ya amiral mu'minin*, menjadi energi positif, ruh keberanian, dan nyali kesyahidan yang dapat mengentarkan musuh dan meringankan langkah dalam menghadapi realitas berupa tekanan, sanksi, dan ancaman asing.

Dari doktrin tersebut lahirah keteguhan psikologis, spirit رشد

syahid untuk membela kaum tertindas dan melawan kezaliman, mengubah cara berpikir serta menyikapi setiap intimidasi dan serangan sebagai peluang untuk menunjukkan sikap keberpihakan pada kebenaran, keadilan, dan persatuan nasional. Tiap kali sirene berbunyi sebagai tanda datangnya serangan, seketika warga Israel berlarian berusaha menyelamatkan diri masuk ke bunker perlindungan. Berbeda dengan warga Iran yang justru berdiri tegak turun ke jalan di berbagai kota di bawah hujan rudal-rudal musuh, sejak awal pecahnya perang.

Syahid Ayatullah Ali Khamenei adalah sosok teladan, simbol kekuatan, dan integritas ideologis yang kuat. Beliau melanjutkan semangat juang pendahulunya, Ayatullah Ruhullah Khomeini, Pendiri Revolusi Islam Iran (1979) dan Pemimpin Tertinggi (*Rohbar*) pertama, memimpin gerakan revolusioner, dan berhasil menumbangkan Shah Mohammad Reza Pahlavi. Dinasti Pahlavi runtuh sehingga sistem monarki berakhir, dan pada 1 April 1979 berubah menjadi Republik Islam Iran melalui referendum dengan 98% suara setuju.

Respons tegas dan pendirian Iran yang teguh dengan gaya kepemimpinan yang konsisten menyuarakan narasi anti-penindasan dan tetap gigih ikut berjuang membebaskan Palestina dari penjajahan, berdampak pada sanksi dan ostrasisme ekonomi, yakni proses pengucilan, pemblokotan, dan pengisolasian Iran secara sistematis dari sistem keuangan dan pasar perdagangan global. Sosok pemimpin yang

memberani dan rakyat yang mendukung penuh kepemimpinan itu, adalah potret ideal dari satunya nafas kekuasaan dan rakyat dalam moralitas dan nasionalisme.

Dalam rentang waktu hampir setengah abad, Iran bertransformasi menjadi pusat kekuatan dunia baru yang disegani dan diperhitungkan dunia. Iran terus bergerak dalam kesunyian, jauh dari puja-puja dunia, menempatkan saat ini di posisi keempat kekuatan dunia.

Kemandirian Ekonomi

Iran tidak bergantung pada Barat, dengan memanifestasikan konsep ekonomi perlawanan (*eqtesad-e moqavemat*). Barat menjatuhkan sanksi pada Iran dan memutus akses ke jaringan *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT)*. Iran justru menjawab pemblokiran itu dengan memaksimalkan *System-e Payam-resani-ye Mali (SEPAIM)* atau Sistem

Pesan Keuangan—sebagai platform antarbank yang mandiri, memastikan transaksi institusi finansial Iran tetap beroperasi.

Saat ini, Iran benar-benar mengalami krisis moneter dan ekonomi yang mencekik. Pada April 2026, nilai tukar per 1 Dolar AS telah melampaui 1.000.000 Riyal Iran atau sebanding dengan lebih dari 100.000 Tuman—satu moneter tidak resmi di Iran, setara dengan cara membuang satu angka nol dari nilai Riyal. Meskipun ketahanan struktur ekonomi Iran terus teruji di bawah embargo, depresiasi Riyal tetap dapat mengancam stabilitas domestik dan menekan daya beli masyarakatnya.

Khumus

Selain zakat fitrah dan zakat mal, warga muslim Syiah Iran memiliki kewajiban *khumus*, yaitu kontribusi individual sebesar seperlima (20%) dari keuntungan tahunan yang dikelola secara kolektif dan dialokasikan untuk kesejahteraan sosial, pendidikan, dan pembangunan infrastruktur keagamaan. *Khumus* berfungsi semacam dana abadi umat yang dapat dialokasikan untuk pembangunan rumah sakit dan membantu kaum *dhuafa*. Dengan *khumus*, rakyat Iran tidak terlalu bergantung pada anggaran negara. Filantropi Islam ini, dipadukan dengan semangat solidaritas sosial yang tinggi, menjadi jaring pengaman sosial dan menjaga keharmonisan masyarakat tetap stabil.

Teknologi Pertahanan

Di sektor pertahanan, Iran mengembangkan alutsista secara mandiri dan inovatif, tidak lagi bergantung pada impor senjata asing. Berbagai rudal balistik dan pesawat tanpa awak (*drone*) Iran membuat dunia seketika takjub dan menempatkan Iran sebagai peringkat 4 kekuatan *super power* militer dunia, setelah AS, Cina, dan Rusia. Seperti diakui oleh Prof. Robert Pape, pakar strategi militer dari University of Chicago dalam artikelnya yang berjudul *"The War is Turning Iran into a Major World Power"* (*New York Times*, 6 April 2026). Ia menegaskan bahwa Iran telah berhasil mentransformasi dirinya dari kekuatan regional menjadi pemain utama di panggung dunia.

Iran memiliki beberapa kota rudal bawah tanah sebagai gudang senjata balistik dan hipersonik terbesar di Timur Tengah, bahkan di dunia, yang meliputi rudal-rudal modern dengan jangkauan hingga 2.000 Km, seperti *Khorramshahr-4* yang membawa hulu ledak 1.500 kg, serta *Sajjil* berbahan bakar padat untuk peluncuran cepat. Kekuatan deterensi (pertahanan) Iran diperkuat oleh rudal hipersonik *Fattah-2* berkecepatan Mach 15, yang didampingi oleh *Kheibar Shekan*, rudal taktis jarak menengah (1.450 km) yang dikenal punya kemampuan bermanuver di fase terminal menggunakan teknologi *Maneuverable Reentry Vehicle (MaRV)* untuk menembus perisai udara musuh. Selain itu, masih ada rudal *Haj Qasem*, *Emad*, dan *Ghadr* serta sederet rudal anti kapal, *Khalij Fars*, *Qader*, dan *Noor*.

Iran juga menciptakan varian *drone* tempur buatan dalam negeri, seperti kamikaze *Shahed-136* dengan jangkauan 2.500 Km berharga Rp. 345 juta per unit. Ada pula *Mohajer-6* (Rp. 4,3 miliar) dan *Mohajer-10* dengan jarak 2.000 Km. *Drone Kamran-22* yang mampu terbang 24 jam (Rp.17,2 miliar). *Drone-drone* produksi Iran jauh lebih murah dibandingkan drone AS-Israel yang harganya ratusan miliar rupiah. Fakta tersebut mengokohkan posisi Iran dalam kancah pertempuran asimtris global. Selain itu, Iran juga

masih memiliki sistem pertahanan canggih buatan domestik, *Bavar-373-II*—sebagai tandingan S-300/S-400 Rusia—yang berhasil menjatuhkan beberapa pesawat tempur AS-Israel.

Peringkat IQ dan Peran Perempuan

Revolusi intelektual di Iran berkembang pesat, terus mendorong penelitian, publikasi ilmiah, dan pengembangan berbagai teknologi. Kualitas kecerdasan kolektifnya sangat kompetitif di tingkat global. Menurut laporan Tes IQ Internasional (01/2025) yang dikutip oleh Philippine News Agency, bahwa Iran menempati peringkat ke-4 dunia dengan rata-rata IQ 106,3.

Peran perempuan Iran dalam revolusi ilmiah patut diperhitungkan. Iran mendukung penuh sumber daya intelektual bahkan melampaui standar negara-negara maju, terbukti bahwa mayoritas lulusan universitas di sektor STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) adalah dari kalangan perempuan.

Di sektor medis, meskipun dibatasi aksesnya untuk pasokan medis dunia, Iran tetap mampu memproduksi kebutuhan obat-obatan secara mandiri, misalnya obat untuk penyakit kritis, seperti kanker dan diabetes. Iran menjadi salah satu pusat farmasi di Asia Barat yang telah mengeksplor produknya ke berbagai negara berkembang. Iran juga memproduksi vaksin sendiri dan peralatan medis robotik untuk bedah jarak jauh.

Blokade ekonomi dan politik dunia terhadap Iran selama 47 tahun, sejatinya tak menyurutkan langkahnya untuk terus berinovasi demi masa depan sains, kemanusiaan, dan paten nanoteknologi. Sanksi terhadap Iran justru menjadi akselerator bagi lompatan inovasi yang memantapkan posisinya sepadan dengan negara-negara maju dalam persaingan teknologi global.

*Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Tim Asistensi Majelis Diklatibang PP Muhammadiyah (2015-2022)

